

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini. Menurut (Sujarweni, 2020:12) Penelitian kuantitatif deskriptif adalah metodologi yang digunakan untuk mendeskripsikan atau meringkas suatu fenomena melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran statistik populasi atau sampel dengan menggunakan pengukuran seperti frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Ini biasanya digunakan dalam bidang-bidang seperti ilmu sosial, riset pemasaran, dan psikologi untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan topik atau fenomena tertentu. Jenis penelitian ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain survei, kuesioner, dan studi observasional.

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang dilakukan atas penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang merupakan reproduksi atau perluasan dari penyelidikan sebelumnya dengan tujuan menguatkan atau meniadakan hasilnya. Jenis penelitian ini memerlukan penggunaan desain, teknik, dan protokol penelitian yang sama dengan penelitian asli untuk menentukan apakah hasilnya dapat

direplikasi atau jika hasilnya dapat bertahan dalam situasi yang berbeda atau di antara populasi yang beragam (Ahyar *et al.*, 2020).

Pentingnya penelitian replikasi dalam penelitian ilmiah penting karena membantu dalam memvalidasi dan memastikan konsistensi dan ketergantungan penemuan sebelumnya, memungkinkan peneliti untuk mengkonfirmasi atau menyangkal hasil sebelumnya. Selain itu, ini memungkinkan untuk mengidentifikasi keterbatasan atau kekurangan dalam desain penelitian atau metodologi penelitian asli sementara juga menguraikan batas-batas dan generalisasi hasil. Penelitian berulang juga dapat menawarkan wawasan dan penemuan baru dengan memperluas pekerjaan sebelumnya dan meletakkan dasar untuk pemeriksaan lebih lanjut.

3.3. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian memiliki pengertian sebagai lokasi/wilayah/ataupun tempat dan alamat yang spesifik didalam melakukan analisa atau meneliti permasalahan yang menyangkut tempat tersebut. Penelitian ini dilakukan di Batam.

3.3.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan untuk dimulai dengan penginputan judul pada Maret 2023 hingga penguploadan jurnal pada bulan Agustus 2023. Jadwal penelitian pada penelitian ini ialah.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan																							
		Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyerahan serta Input judul																								
2.	Penuntasan Proposalserta Revisi																								
3.	Pembuatan serta Sebar Kuesioner																								
4.	Pengumpulan dan olah data																								
5.	Penyelesaian Skripsi																								
6.	Pemberian Skripsi																								
7.	Upload Jurnal																								

Sumber : Peneliti, 2023

3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Dalam penelitian, istilah populasi berkaitan dengan sekelompok individu, objek, atau kejadian yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Populasi adalah kelompok yang ingin diteliti oleh peneliti dan mewakili seluruh kelompok yang akan menjadi sasaran hasil penelitian (Olonite, 2022), Dalam penelitian ini, populasinya terdiri dari pengguna Bukalapak di Kota Batam.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang lebih besar yang terdiri dari individu, objek, atau peristiwa yang telah dipilih oleh seorang peneliti untuk dipelajari. Pemilihan sampel adalah komponen penting dari penelitian karena memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan tentang populasi yang diminati sambil menghindari ketidakpraktisan atau ketidaklayakan mempelajari seluruh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah representasi dari populasi yang lebih besar, dan dengan mempelajari sampel, peneliti dapat memperoleh data yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang akurat dan dapat diandalkan tentang populasi tersebut. (Sugiarto, 2017:104). Karena jumlah dari populasi yang tidak bisa ditentukan, maka penelitian ini mempergunakan rumus Lameshow dan menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan jumlah sampel.

$$n = \frac{z^2 x p(1 - p)}{d^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Lemeshow
Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

n = total sampel

z = skor z kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) ataupun sampling error =10%

melalui rumus diatas, hingga total sampel yang hendak ditetapkan adalah:

$$n = z^2_{1-u/2} P (1-P)$$

$$n = 1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)$$

$$n = \frac{3,8416.0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Setelah melalui perhitungan, besar sampel didapatkan dengan yaitu 100 sampel, kriteria sampel ditentukan oleh pengguna aplikasi Bukalapak yang bertempat tinggal di Batam dan telah melakukan pembelian minimal sekali di tahun 2023.

3.5. Sumber Data

Sumber data dalam studi ini berupa:

3.5.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer mengacu pada data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk proyek penelitian tertentu secara langsung. Data ini asli dan belum pernah dikumpulkan atau dipublikasikan oleh pihak lain. Sumber data primer sangat berharga karena memberi peneliti pemahaman langsung tentang fenomena yang dipelajari (Ahyar *et al.*, 2020). Contoh sumber data primer antara lain Questioner, wawancara, observasi, eksperimen, dan studi kasus.

1. Questioner

Questioner melibatkan mengajukan serangkaian pertanyaan standar kepada sekelompok individu untuk mengumpulkan informasi tentang sikap, pendapat, atau perilaku mereka.

2. Wawancara

Wawancara melibatkan percakapan dengan individu atau kelompok individu untuk mengumpulkan informasi tentang pengalaman, keyakinan, atau perspektif mereka.

3. Observasi

Observasi melibatkan kegiatan memperhatikan dan merekam perilaku atau kegiatan individu atau kelompok individu untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan atau interaksi mereka.

4. Eksperimen

Eksperimen melibatkan manipulasi satu atau lebih variabel dan mengukur efek pada variabel dependen untuk mengumpulkan informasi tentang hubungan sebab-akibat. Studi kasus melibatkan penyelidikan mendalam terhadap individu, kelompok, atau peristiwa tertentu untuk mengumpulkan informasi terperinci tentang pengalaman atau karakteristik sampel.

Dalam Penelitian ini, sumber data primer yang digunakan merupakan questioner, yaitu dengan merangkai pernyataan berdasarkan indikator dari variabel penelitian dan melalui perantara *google form*.

3.5.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mengacu pada data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan yang berbeda, tetapi digunakan oleh peneliti untuk acuan atau sitasipenelitian tertentu. Penggunaan sumber data sekunder dalam penelitian dapat melengkapi data primer atau digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab melalui pengumpulan data primer (Ahyar *et al.*, 2020).

1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka, yaitu buku, artikel jurnal, dan laporan, dapat memberikan informasi dan data yang relevan terkait dengan penelitian.

2. Data pemerintah

Instansi pemerintah sering mengumpulkan dan menerbitkan data tentang berbagai masalah sosial, ekonomi, dan kesehatan.

3. *Database online*

Database online, seperti data sensus atau catatan kesehatan, dapat menyediakan sejumlah besar data yang dapat dianalisis untuk tujuan penelitian.

4. Media sosial

Platform media sosial dan forum online dapat memberikan wawasan tentang sikap dan perilaku individu pada topik tertentu.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan ialah kajian pustaka melingkupi Buku dan penelitian terdahulu.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan pendekatan survei dalam bentuk kuesioner digunakan. Menurut (Sugiarto, 2017:88) Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang topik tertentu, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau petunjuk yang diberikan kepada individu. Dalam penelitian, kuesioner sering

digunakan untuk mengumpulkan data primer dari sampel peserta. Kuesioner dapat diformat dalam berbagai cara, termasuk pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup, skala peringkat, dan skala likert, tergantung pada pertanyaan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan. Rancangan dan ungkapan pertanyaan sangat penting untuk memastikan bahwa peserta memahami pertanyaan dan memberikan tanggapan yang akurat dan dapat diandalkan. Penelitian ini datanya diperoleh dengan melakukan penyebaran kuisisioner yang tersusun atas pernyataan yang diberikan pada pengguna yang melakukan pembelian di aplikasi Bukalapak dan bertempat tinggal di Batam.

3.6.2. Alat Pengumpulan Data

Skala Likert adalah jenis skala peringkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial yang bertujuan untuk mengukur sikap atau pendapat individu terhadap topik tertentu. Biasanya melibatkan serangkaian pernyataan atau item yang mengungkapkan pendapat atau keyakinan, disertai dengan serangkaian pilihan jawaban mulai dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Skala Likert memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan membandingkan data antar individu dan kelompok yang berbeda. Skala Likert memiliki lima kemungkinan skor dan subskala berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Keterangan Jawaban	Nilai/Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian, pemilihan variabel penelitian merupakan proses krusial yang ditentukan oleh karakteristik khusus dari subjek penelitian atau hasil penelitian yang diinginkan. Variabel-variabel ini mewakili elemen kunci yang diamati dan dianalisis oleh peneliti. Mereka mencakup beragam atribut dan aspek dalam kelompok yang diselidiki, yang mengarah ke variasi di antara anggotanya secara keseluruhan. (Sugiarto, 2017:220)

3.7.1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut (Sugiarto, 2017:221) Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi bagaimana variabel dependen berubah (independen). Variabel bebas adalah unsur-unsur yang berdampak pada bagaimana variabel terikat berubah.

3.7.1.1. Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan merujuk pada seberapa mudah dan intuitif sebuah situs *web* atau aplikasi *e-commerce* dapat dinavigasi oleh pengguna dan transaksi dapat diselesaikan oleh pengguna (Qurtubi *et al.*, 2022).

3.7.1.2. Kepercayaan Konsumen

Kepercayaan pelanggan dalam *e-commerce* dapat didefinisikan sebagai keyakinan pelanggan bahwa penjual yang ada pada daring akan memenuhi pesanan mereka secara akurat dan efisien, melindungi informasi pribadi dan keuangan mereka, dan memberikan pengalaman berbelanja yang positif secara keseluruhan (Larassati & Siswoyo, 2021).

3.7.2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi perubahan variabel bebas (Wiratna.v Sujarweni, 2020: 113)

3.7.2.1. Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian merupakan sebuah proses pengambilan keputusan yang diawali dengan pengenalan masalah kemudian mengevaluasinya dan memutuskan produk yang paling sesuai dengan kebutuhan (Chen *et al.*, 2019).

Tabel 3.3 Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kemudahan Penggunaan (X1)	Ukuran sejauh mana produk dapat digunakan oleh pengguna tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dengan efektif, efisien, dan memuaskan dalam suatu konteks penggunaan yang ditentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Navigasi 2. Fungsi Pencarian 3. Informasi Produk 4. Keranjang Belanja 5. Daya Tanggap 	Skala Likert
2	Kepercayaan Konsumen (X2)	Keyakinan pelanggan bahwa penjual yang ada pada daring akan memenuhi pesanan mereka secara akurat dan efisien, melindungi informasi pribadi dan keuangan mereka, dan memberikan pengalaman berbelanja yang positif secara keseluruhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fitur Keamanan 2. Ulasan dan Peringkat 3. Reputasi Merek 4. Customer Service 	Skala Likert
3	Keputusan Pembelian	Keputusan pembelian merupakan sebuah	1. Informasi Produk	Skala Likert

	(Y)	proses pengambilan keputusan yang diawali dengan pengenalan masalah kemudian mengevaluasinya dan memutuskan produk yang paling sesuai dengan kebutuhan	2. Ulasan dan Peringkat pengguna 3. Kemudahan Navigasi 4. Keamanan dan Privasi 5. Diskon dan Promosi	
--	-----	--	---	--

Sumber: Peneliti (2023)

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) Analisis deskriptif mengacu pada proses memeriksa dan menyajikan data dengan cara yang memberikan deskripsi komprehensif tentang karakteristiknya. Melalui jenis analisis ini, peneliti bertujuan untuk sepenuhnya memahami dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari data dengan menggunakan berbagai metode interpretasi data. Dengan menyelidiki data dari berbagai perspektif dan menentukan atributnya, analisis deskriptif menawarkan gambaran rinci dari kumpulan data. Ini melibatkan meringkas dan mengatur data menggunakan berbagai ukuran statistik, representasi grafis, dan alat analisis lainnya. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk mengungkap pola, tren, dan distribusi dalam data, memperoleh wawasan berharga tentang struktur dan karakteristik yang mendasarinya.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Keterangan :

RS = Rentang Skala

n = Besaran Sampel

m = Besaran alternative jawaban tiap item

$$RS = \frac{100 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{400}{5}$$

$$RS = 80$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan besar sampel 100 responden, masing-masing memberikan 5 kemungkinan pilihan untuk setiap item, maka telah ditetapkan Rentang Skala sebesar 80. Hasil yang diperoleh dari rumus rentang skala disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Rentang Skala

No.	Pernyataan	Skor Positif
1	100 - 180	Sangat Tidak Setuju
2	181 - 261	Tidak Setuju
3	262 - 342	Netral
4	343 - 423	Setuju
5	424 - 500	Sangat Setuju

Sumber : Peneliti 2023

Tabel menampilkan hasil yang diperoleh melalui rumus rentang skala, yang memungkinkan pemahaman komprehensif tentang data berdasarkan ukuran sampel yang diberikan dan rentang kemungkinan pilihan untuk setiap item. Temuan ini sangat penting dalam menafsirkan dan mengevaluasi data, memberikan wawasan berharga untuk analisis lebih lanjut dan proses pengambilan keputusan.

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah komponen penting dari setiap studi penelitian. Mereka dirancang untuk mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas hasil yang diperoleh, dan untuk menentukan apakah penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada dasarnya, uji validitas adalah cara untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian valid dan dapat diandalkan, dan bahwa temuannya kredibel dan dapat digunakan untuk membuat keputusan atau rekomendasi yang tepat, penting bagi peneliti untuk melakukan uji validitas sebagai bagian dari proses penelitian mereka, untuk memastikan bahwa temuan mereka kredibel dan dapat diterima (Sugiyono, 2018:331) .

Suatu nilai-n item dianggap valid jika dianggap dapat mengukur konstruk atau konsep yang ingin diukur secara akurat. Hal ini dapat dinilai melalui berbagai metode, seperti uji koefisien korelasi, yang mengukur kekuatan hubungan antara item dan skor tes secara keseluruhan. Koefisien korelasi minimal 0,05 dianggap signifikan, menunjukkan bahwa item tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dan dengan demikian dianggap valid. Uji Validitas juga didapatkan ketika membandingkan r hitung dan r tabel, jika r hitung besar dari r tabel maka data penelitian bersifat valid:

Rumus yang digunakan untuk uji validitas menggunakan Korelasi *Product*

Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 Rumus Uji Validitas

Sumber (Muzakki & Hakim, 2020:3)

Keterangan :

r_{xy} = Skor keseluruhan subjek item

x = total skor yang didapatkan dari keseluruhan item

y = Jumlah sampel

N = Koefisien korelasi

Untuk menilai validitas variabel dilakukan perbandingan antara koefisien korelasi yang dihitung (r_{xy} atau rhitung) dengan nilai kritis koefisien korelasi (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sama dengan $n - 2$, di mana n mewakili ukuran sampel.

Uji validitas dilakukan sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi (rhitung) yang dihitung bertanda positif dan besarnya melebihi nilai kritis (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yang sesuai, maka variabel tersebut dianggap valid.
2. Sebaliknya, jika koefisien korelasi yang dihitung (rhitung) negatif dan besarnya kurang dari nilai kritis (r_{tabel}) pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yang sesuai, maka variabel tersebut dianggap tidak valid.

3.8.3. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas merupakan aspek penting dari penelitian yang melibatkan pengukuran konsistensi dan stabilitas instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dari partisipan dalam sebuah penelitian. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti

survei, kuesioner, atau alat ukur lainnya, menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil di berbagai cara atau dengan sampel yang berbeda. Uji reliabilitas membantu untuk menentukan apakah instrumen penelitian dapat diandalkan untuk mengukur konstruk atau variabel yang diteliti secara akurat, dan apakah hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dianggap dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Reliabilitas adalah aspek penting dari penelitian, karena membantu meminimalkan efek kesalahan acak dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan dapat diandalkan (W Sujarweni, 2019: 132).

Jika nilai Cronbach's alpha yang dihitung lebih besar dari 0,60, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel. Di sisi lain, jika alpha Cronbach sama dengan atau kurang dari 0,60, kuesioner dianggap tidak dapat diandalkan. Untuk menentukan Cronbach's alpha, peneliti dapat menggunakan perangkat lunak komputer, seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dengan memperoleh nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 melalui pengolahan data SPSS, peneliti dapat memiliki keyakinan terhadap reliabilitas kuesioner. Ini berarti bahwa item dalam kuesioner konsisten dan mengukur konstruk dasar yang sama. Sebaliknya, alpha Cronbach sebesar 0,60 atau lebih rendah menunjukkan bahwa item mungkin tidak mengukur konstruk secara konsisten, menyebabkan kuesioner dianggap tidak dapat diandalkan untuk menilai variabel yang dimaksud..

3.8.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memeriksa apakah asumsi dasar normalitas, homogenitas varians, dan independensi terpenuhi dalam kumpulan

data. Asumsi ini termasuk uji-t, ANOVA, dan analisis regresi. Dalam inferensi statistik, dengan tidak melakukan uji asumsi ini dapat menghasilkan kesimpulan yang salah, mengurangi validitas dan akurasi analisis statistik. Oleh karena itu, dengan menjalankan uji asumsi klasik, peneliti dapat mengidentifikasi pelanggaran asumsi ini dan mengambil tindakan korektif, seperti mengubah data atau memilih uji statistik yang berbeda, untuk memastikan hasil penelitian yang sah. (W Sujarweni, 2019: 149).

3.8.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah suatu dataset terdistribusi secara normal, yang diwakili oleh kurva berbentuk lonceng. Distribusi ini sangat penting dalam beberapa analisis statistik karena berbagai uji statistik mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Hasil yang tidak akurat dan kesimpulan yang salah dapat terjadi jika data tidak mengikuti distribusi normal, menekankan pentingnya uji normalitas dalam menentukan reliabilitas inferensi statistik. Uji Kolomgorov-Sminrov (K-S) dan P-P Plot adalah dua metode yang digunakan dalam uji normalitas. (Kurniawan, 2019: 149)

Putusan dapat diambil bilamana uji normalitas berada pada kriteria:

1. Besaran nilai signifikansi di atas 0,5 (Sig.) $> 0,05$ maka mempertunjukkan bahwa penelitian ini distribusinya normal.
2. nilai signifikansi 0,5 (Sig.) $< 0,05$ maka mempertunjukkan bahwa penelitian ini distribusinya tidaklah normal

3.8.4.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah fenomena statistik yang mungkin muncul dalam analisis regresi ketika dua atau lebih variabel prediktor berkorelasi tinggi satu sama lain. Tes multikolinearitas digunakan dalam makalah penelitian untuk mengidentifikasi dan menilai besarnya multikolinearitas antara variabel prediktor. Dua metode umum yang digunakan untuk mengukur derajat multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Toleransi. VIF menghitung rasio varian dari masing-masing variabel prediktor dalam model penuh terhadap varian dari variabel prediktor yang tidak ada dalam model. Nilai VIF di atas 10 menunjukkan adanya multikolinearitas. Toleransi, yang merupakan kebalikan dari VIF, mengukur proporsi varian dalam suatu variabel prediktor yang tidak dijelaskan oleh variabel prediktor lain dalam model. Nilai toleransi kurang dari 0,1 menunjukkan adanya multikolinearitas (Kurniawan, 2019: 150).

3.8.4.3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah istilah yang digunakan dalam analisis statistik untuk menggambarkan situasi di mana varian kesalahan dalam model regresi tidak konstan di seluruh rentang variabel independen. Hal ini dapat menyebabkan perkiraan koefisien regresi dan kesalahan standar yang bias dan tidak efisien, yang pada gilirannya dapat berdampak pada validitas inferensi statistik dan pengujian hipotesis. Masalah ini dapat muncul dalam berbagai konteks dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti outlier, kesalahan pengukuran, dan data yang hilang. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah uji dengan menggunakan

scatterplot untuk melihat sebaran data. Analisis berfokus pada identifikasi apakah data menunjukkan homoskedastisitas atau heteroskedastisitas.

Homoskedastisitas diamati ketika tidak ada pola yang terlihat di sebar, dan titik data tersebar secara acak di sekitar sumbu 0 pada sumbu Y. Dengan kata lain, variabilitas data relatif konstan di semua level variabel prediktor. Ketika homoskedastisitas hadir, ini menunjukkan bahwa asumsi varians konstan terpenuhi, dan titik data memiliki tingkat variabilitas yang sama di seluruh plot.

Sebaliknya, heteroskedastisitas ditandai dengan pola yang jelas pada scatterplot, dimana titik-titik data tidak terdistribusi secara merata dan tidak membentuk bentuk yang konsisten. Dalam hal ini, variabilitas data berubah di berbagai tingkat variabel prediktor. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa asumsi varian konstan dilanggar, dan variabilitas data berbeda secara signifikan pada titik yang berbeda dalam plot.

3.8.5. Uji Pengaruh

3.8.5.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan dalam penelitian untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan menganalisis hubungan antar variabel, regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. (Priyastama, 2017: 154). Rumus persamaan linier berganda ialah:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + \dots$$

Sumber: (Kurniawan, 2019: 188)

Rumus 3.4. Regresi linier Berganda

Penjelasan:

- Y = Besaran Variabel dependen
- a = Koefisien Konstanta
- b = Nilai koefisien Regresi
- X1 = Besaran variabel independen pertama
- X2 = Besaran variabel independen kedua
- X3 = Besaran variabel independen ketiga

3.8.5.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi, juga disebut sebagai *R-squared* (R^2), adalah metrik statistik yang mengukur proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang disertakan dalam model regresi. Uji ini memberikan ukuran kesesuaian garis regresi dengan data yang diamati. Nilai R^2 kuadrat diskalakan dari 0 hingga 1, dengan 0 menunjukkan bahwa garis regresi tidak menjelaskan varian apa pun dalam variabel dependen dan 1 menunjukkan bahwa garis regresi sesuai dengan data dengan sempurna. Semakin dekat nilai R^2 kuadrat dengan 1, semakin cocok model tersebut. Koefisien determinasi merupakan alat penting dalam menilai kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam analisis regresi (Satria, 2021:91).

3.9. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi apakah ada cukup bukti dalam sampel data untuk mendukung pernyataan tertentu mengenai suatu populasi. Ini melibatkan pembuatan hipotesis nol, yang mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan yang signifikan antara dua kelompok atau variabel, dan hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa ada perbedaan atau hubungan yang signifikan.

Peneliti kemudian mengumpulkan data dan melakukan uji statistik, seperti uji-t atau ANOVA. Jika p-value kurang dari tingkat signifikansi (0,05), hipotesis nol memiliki artian bahwa hipotesis ditolak, dan disimpulkan bahwa ada bukti signifikan untuk mendukung hipotesis alternatif (Sugiarto, 2017: 123) Uji hipotesis yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah:

3.9.1. Uji t (Regresi Parsial)

Dalam penelitian dilakukan uji t parsial untuk masing-masing variabel untuk menilai apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji-t parsial adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok sambil mengontrol pengaruh variabel lain, yang dikenal sebagai kovariat. Dengan melakukan uji-t parsial, peneliti dapat menentukan apakah manipulasi atau variasi variabel independen menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam rata-rata variabel dependen. Tes ini memungkinkan mereka untuk mengisolasi efek spesifik dari variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan pengaruh perancu potensial dari variabel lain. (Ahyar *et al.*, 2020).

1.

Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan yaitu

5% $df = n - 2$.

2.

Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut.

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Nilai sig. $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Nilai sig. $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

3.9.2. Uji Simultan (F)

Menuru (Priyastama, 2017: 107) Dalam melakukan uji F atau *Analysis of Variance* (ANOVA) untuk mengevaluasi banyak sampel, nilai F yang dihitung dibandingkan dengan nilai F kritis dari tabel F. Jika nilai F hitung secara signifikan lebih besar dari nilai F kritis (0,05 atau $\alpha = 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, ketika nilai F yang diperoleh dari analisis secara substansial lebih rendah dari tingkat signifikansi yang dipilih (α), atau 0,05, ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya variabel independen memang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Prediksi untuk tes ANOVA:

1. Populasi yang diperiksa memiliki distribusi normal.
2. varians populasi yang sama
3. Sampel tidak terkait atau independen satu sama lain.

Hipotesis berikut diuji menggunakan uji dua arah dalam percobaan ini.

H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kemudahan penggunaan dan kepercayaan konsumen secara simultan berpengaruh terhadap minat beli pada aplikasi Bukalapak di Kota Batam.

H1: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kemudahan penggunaan dan kepercayaan konsumen secara simultan berpengaruh terhadap minat beli pada aplikasi Bukalapak di Kota Batam